

**PERANAN ORGANISASI MASYARAKAT TIONGHOA  
(*SAM TIAM FOEI*) DALAM MEMPERJUANGKAN HAK-HAK BURUH CINA  
PADA PERUSAHAAN TAMBANG TIMAH BANGKA TAHUN 1920-1950**

**SKRIPSI**

**OLEH  
FERA DAMAYANTI  
NIM 352014034**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FEBRUARI 2019**

**PERANAN ORGANISASI MASYARAKAT TIONGHOA  
(*SAM TIAM FOEI*) DALAM MEMPERJUANGKAN HAK-HAK BURUH CINA  
PADA PERUSAHAAN TAMBANG TIMAH BANGKA TAHUN 1920-1950**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

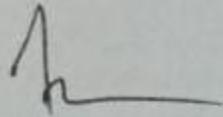
**Oleh  
Fera Damayanti  
NIM 35201434**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FEBRUARI 2019**

**Skripsi oleh Fera Damayanti ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.**

**Palembang, Februari 2019**

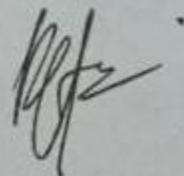
**Pembimbing I,**

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'H' followed by a horizontal line.

**Heryati, S.Pd., M.Hum.**

**Palembang, Februari 2019**

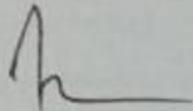
**Pembimbing II,**

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'A' followed by a horizontal line.

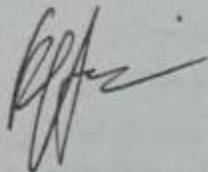
**Apriana., M.Hum.**

Skripsi oleh Fera Damayanti ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 07 Februari 2019

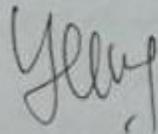
Dewan Penguji:



Heryati., S.Pd., M.Hum., Ketua

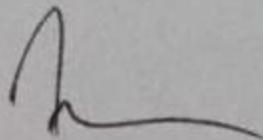


Apriana., M.Hum., Anggota



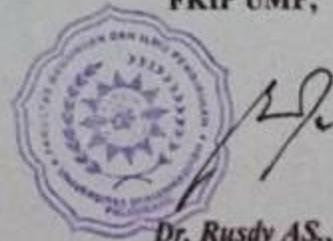
Yusinta Tia Rusdiana., S.Pd M.Pd., Anggota

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah,



Heryati., S.Pd., M.Hum.

Mengesahkan,  
Dekan  
FKIP UMP,



Dr. Rusdy AS., M.Pd.

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### *Motto:*

- ❖ *Aku lebih baik mati dalam mencapai impian dari pada hidup sebagai pecundang yang gagal mewujudkan impian.*

### *Kupersembahkan Kepada:*

- ❖ *Allah SWT atas nikmat yang tiada henti telah diberikan-nya.*
- ❖ *Kedua orang tuaku tercinta Bapakku Subiyanto dan Ibuku Sudarti yang selalu senantiasa mendoakan, mendukung, memberi nasihat moril dan materil dan mengharapkan keberhasilanku.*
- ❖ *Kakak, Ayuk dan Keponakan tersayang.*
- ❖ *Seluruh keluarga besarku yang tidak biasa kusebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat, nasihat dalam setiap langkahku.*
- ❖ *Dosen pembimbingku Heryati., S.Pd.,M.Hum dan Apriana., M.Humyang sudah dengan sabar membimbingku dan memberikan motivasi kepadaku untuk menyelesaikan skripsi.*
- ❖ *Terkasih Fajri Afrianto.*
- ❖ *Sahabatku The-Jones (Abdul, Rini, Juita, febri, Reza) dan History angkatan 2014.*
- ❖ *Teman-teman PPL di SMA Sriguna Palembang dan teman seperjuangan KKN (Rina, Agung, Enggar, Haris kun, Yudi) di Kemas Rindo Kertapati Palembang.*
- ❖ *Almamaterku.*

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fera Damayanti  
NIM : 352014034  
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Judul Karya Ilmiah/Skripsi : Peranan Organisasi Masyarakat Tionghoa (*Sam Tiam Foei*)  
Dalam Memperjuangkan Hak-Hak Buruh Cina Pada Perusahaan Tambang Timah Bangka Tahun 1920-1950.

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Palembang, Februari 2019  
Yang menerangkan,  
Mahasiswa yang bersangkutan



Fera Damayanti  
Nim 352014034

## ABSTRAK

Damayanti, Fera. 2019. *Peranan Organisasi Masyarakat Tionghoa (Sam Tiam Foei) Dalam Memperjuangkan Hak-Hak Buruh Cina Pada Perusahaan Tambang Timah Bangka Tahun 1920-1950*, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (1) Heryati., S.Pd., M.Hum (2) Apriana., M.Hum

**Kata kunci:** Organisasi Tionghoa (*Sam Tiam Foei*), Buruh Cina, Tambang Timah. Penelitian dilatar belakangi oleh keinginan penulis untuk mengetahui peranan organisasi Tionghoa (*Sam Tiam Foei*) dalam memperjuangkan hak-hak buruh Cina pada perusahaan tambang timah Bangka tahun 1920-1950. Rumusan Masalah (1) Apa yang melatar belakangi Organisasi Tionghoa (*Sam Tiam Foei*) dalam memperjuangkan hak-hak buruh Cina pada Perusahaan Tambang Timah Bangka Tahun 1920-1950? (2) Bagaimana peranan proses organisasi masyarakat Tionghoa (*Sam Tiam Foei*) dalam memperjuangkan hak-hak buruh Cina pada Perusahaan Tambang Timah Bangka Tahun 1920-1950? (3) Bagaimana dampak dari peranan organisasi masyarakat Tionghoa (*Sam Tiam Foei*) dalam memperjuangkan hak-hak buruh Cina pada Perusahaan Tambang Timah Bangka Tahun 1920-1950? Metode Penelitian historis (sejarah), Jenis Penelitian kajian pustaka, Pendekatan Penelitian, geografis, politik, antropologi, Sosiologi, Historis, Militer. Teknik Pengumpulan Data melalui studi kepustakaan, dokumentasi. Teknik Analisis Data dengan cara melakukan (1) Kritik Sumber, (2) Interpretasi, (3) Historiografi. Kesimpulan: (1) Latar belakang organisasi Tionghoa (*Sam Tiam Foei*), dikarenakan banyak buruh Cina yang diperlakukan tidak adil oleh para kepala tambang. Para guru membentuk kelompok rahasia dengan anggotanya guru dan para kuli bekerjasama mengusir para penjajah Belanda di tanah Bangka. Kelompok ini membentuk organisasi yang di namakan *Sam Tiam Foei*. (2) Peranan proses organisasi Tionghoa (*Sam Tiam Foei*). Peran proses organisasi ini yaitu dengan melakukan pemogokan, pembunuhan dan pembakaran rumah yang ditujukan kepada kepala tambang dan staf Eropa yang terjadi hampir di seluruh wilayah Bangka pada awal tahun 1930. (3) Dampak dari peranan organisasi Tionghoa (*Sam Tiam Foei*) dalam bidang ekonomi masyarakat pribumi bisa bekerja di tambang timah. Bidang kebudayaan yaitu alkulturasi budaya. Bidang sosial dan politik adanya kerjasama antara orang Cina dan Bangka dalam mengusir dan memperjuangkan kemerdekaan di Bangka. Bidang agama adanya toleransi agama. Saran (1) Bagi pembaca, diharapkan bisa lebih memahami tentang peranan organisasi Tionghoa (*Sam Tiam Foei*), terutama dalam memperjuangkan hak-hak buruh Cina pada perusahaan tambang timah Bangka tahun 1920-1950. (2) Bagi mahasiswa program studi pendidikan sejarah, bisa menambah pengetahuan tentang sejarah lokal, dan memahami tentang organisasi Tionghoa (*Sam Tiam Foei*) dalam memperjuangkan hak-hak buruh Cina pada perusahaan tambang timah Bangka tahun 1920-1950. (3) Bagi peneniti, diharapkan bisa dijadikan referensi untuk yang penelitian tentang organisasi (*Sam Tiam Foei*) Cina di Bangka.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, serta junjungan Nabi besar Muhammad SAW karena atas berkat dan rahmatnya, sehingga Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan meskipun banyak rintangan yang dihadapi dan dapat dirampungkan atas bantuan semua pihak. Dalam penulisan skripsi ini terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan, bantuan, nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Rusdy A.Siroj M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini.
2. Heryati, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah dan sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyusun skripsi.
3. Apriana.,M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

5. Bapakku Subiyanto dan Ibuku Sudarti yang tercinta, terima kasih atas kasih sayang dan do'a yang tidak henti-hentinya dalam mengiringi langkahku di setiap saat.
6. Kakak, Ayuk Keponakan dan Keluarga besarku yang telah memberikan semangat, motivasi baik moral dan moril kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan tugas akhir dalam penulisan ini.

Atas segala bantuan dan kemudahan yang telah diberikan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua, dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Amin.

Palembang, Februari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Batasan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Kegunaan Penelitian.....	15
F. Definisi Istilah .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>19</b>
A. Pengertian Peranan, Organisasi, Masyarakat Tionghoa, Buruh Cina, Perusahaan Tambang Timah .....	19
1. Pengertian Peranan .....	19
2. Pengertian Organisasi .....	20
3. Pengertian Masyarakat Tionghoa .....	22
4. Pengertian Buruh Cina.....	25
5. Pengertian Perusahaan Tambang Timah.....	28
B. Sejarah Organisasi-Organisasi Buruh Cina di Bangka .....	30
C. Tinjauan Alamiah Kota Bangka.....	33
1. Pengertian Bangka .....	36
2. Letak Geografis Pulau Bangka .....	38
3. Topografi .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Metode Penelitian .....	41
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
1. Pendekatan Penelitian .....	43
a. Pendekatan Geografis.....	44
b. Pendekatan Politik.....	45
c. Pendekatan Sosiologi.....	45

d. Pendekatan Antropologi .....	46
e. Pendekatan Historis .....	46
f. Pendekatan Militer.....	47
2. Jenis Penelitian .....	47
C. Lokasi Penelitian .....	48
D. Kehadiran Penelitian.....	49
E. Sumber Data .....	49
F. Teknik Pengumpulan Data .....	52
G. Teknik Analisis Data .....	53
1. Kritik Sumber( <i>Verivikasi</i> ).....	54
2. Interpretasi .....	56
3. Historiografi.....	57
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	59
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
A. Latar Belakang Organisasi Tionghoa ( <i>Sam Tiam Foei</i> ) dalam Memperjuangkan Hak-hak Buruh Cina pada Perusahaan Tambang Timah Bangka Tahun 1920-1950 .....	61
B. Peranan Organisasi Masyarakat Tionghoa ( <i>Sam Tiam Foei</i> ) dalam Memperjuangkan Hak-Hak Buruh Cina pada Perusahaan Tambang Timah Bangka Tahun 1920-1950.....	69
C. Dampak dari Peranan Organisasi Masyarakat Tionghoa ( <i>Sam Tiam Foei</i> ) dalam Memperjuangkan Hak-Hak Buruh Cina pada Perusahaan Tambang Timah Bangka Tahun 1920-1950.....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. 3.1 Tabel tahap-tahap penelitian.....	60

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Peta Pulau Bangka.....	94
2. Kedatangan kuli-kuli Cina dari negara Cina.....	94
3. Pemukiman orang Cina di Bangka.....	95
4. Buruh Cina di tambang. ....	95
5. Buruh Cina yang sedang bekerja di tambang timah.....	96
6. Persanggrahan Muntok (wisma Ranggalam). ....	96
7. Perkumpulan orang-orang Cina .....	97
8. Organisasi masyarakat Tionghoa .....	97
9. Rumah penduduk Cina.....	98
10. Rumah adat Cina.....	98
11. Bukti toleransi agama.....	99
12. Nama jalan tiga bahasa.....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Surat Keputusan (SK) .....	100
2. Usul Judul Skripsi .....	101
3. Surat Tugas .....	102
4. Halaman Pengesahan Proposal .....	103
5. Persetujuan Ujian Skripsi.....	104
6. Surat Keterangan Pertanggungjawaban Penulisan Skripsi .....	105
7. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi.....	106
8. Riwayat Hidup .....	107

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia sebagai Negara kepulauan yang terbentang antara Benua Asia Australia dan Lautan Pasifik yang merupakan tempat persinggahan lalu lintas dari barat ketimur. Jalur bagian tengah Indonesia dari deretan pulau Sumatra, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, Pulau Kalimantan, dan Sulawesi, merupakan jalur yang memungkinkan adanya komunikasi barat, timur, utara, selatan. Dari keberadaan Indonesia yang terletak dibagian tengah, yang mendapat pengaruh dari Asia Tenggara-Pasifik, maka Indonesia barat yaitu “Pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali dan Sulawesi mempunyai persamaan dengan Asia Tenggara, sedangkan bagian timur yaitu Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku dan Papua, mempunyai persamaan dengan kepulauan Pasifik” (Poesponegoro, 2010:1).

Dari fakta geografi mengenai Indonesia sebagai Negara Kepulauan ternyata setiap Kepulauan di Indonesia mempunyai sumber daya alam (SDA) yang sangat melimpah. Diantaranya penemuan biji Timah, salah satu sumber daya alam yang sangat diminati oleh bangsa asing. Faktor inilah yang membuat Indonesia sangat banyak dikunjungi oleh orang-orang asing seperti bangsa Eropa. Dengan penemuan dan berkembangnya ilmu pengetahuan telah membuat bangsa Eropa semakin ingin

melakukan penjelajahan-penjelajahan terutama penjelajahan ke Asia dan melakukan penjajahan di Indonesia. Di Indonesia sendiri, wilayah cadangan timah mencakup Pulau Kalimantan, Kunder, Sikep, dan sebagian di daratan Sumatra di utara dan terus ke arah selatan yaitu pulau Bangka. Dari sejumlah pulau penghasil timah itu, Pulau Bangka merupakan Pulau penghasil timah terbesar di Indonesia. Eksplorasi komoditas tambang timah yang berharga ini telah mewarnai ratusan tahun periode kehidupan sosial masyarakat di daerah ini. Mulai dari masa pemerintahan Kesultanan Palembang sampai pada masa pemerintahan Orde Baru dan Era Reformasi.

Pulau Bangka menjadi sangat penting dan berarti setelah adanya penemuan timah pada tahun 1710. Penemuan timah di Bangka menjadi tempat sumber utama timah, baik dalam perdagangan di Asia maupun di Dunia dan merupakan tempat di luar Jawa yang paling menguntungkan Belanda pada abad 19. Pada masa Kesultanan Palembang, di bawah kepemimpinan Abdul Rahman, timah telah ditambang oleh masyarakat Bangka tetapi pada kala itu timah yang dihasilkan masih sedikit. Saat pernikahan antara anak Bupati Bangka dengan Sultan Palembang tahun 1671 membawa wilayah Bangka masuk ke kuasa Kesultanan Palembang. Menurut Gusnelly (2016:159) “Sejak eksploitasi timah di awal tahun 1700 itu, perdagangan timah antara VOC dan Kesultanan Palembang baru berlangsung di tahun 1740 karena sebelumnya timah berasal dari Semenanjung Melayu yaitu Malaka dan Perak”.

Kesultanan Palembang telah menjual timah kepada VOC yang juga telah menandatangani kontrak dengan pihak Malaka. Dengan adanya penandatanganan

kontrak tersebut, VOC menguasai dan mengatur perdagangan timah di pulau Bangka Belitung. Ketika Inggris menguasai Palembang 1812-1816, masyarakat Bangka menaruh harapan besar kepada penguasa baru ini. Transisi kekuasaan dari Belanda kepada Inggris mengubah tata pemerintahan di Pulau Bangka. Tindakan pertama yang dilakukan oleh Inggris adalah membasmi para perompak. Tindakan ini membuat masyarakat Bangka senang dan merasa damai karena tidak ada perompak. Tidak hanya itu, pemerintahan Inggris pun berani membeli timah rakyat dengan harga tinggi. Namun karena Inggris menggunakan kongsi sebagai perantara, rakyat Bangka dicurangi. Harga tinggi tidak mereka berikan kepada rakyat hingga rakyat memberontak. Kemudian Residen Inggris merubah sistem perantara tidak lagi menggunakan kongsi tetapi langsung diserahkan kepada wakil yang telah ditunjuk oleh Residen Inggris. Masyarakat Bangka menyambut gembira dengan kesepakatan itu. Akan tetapi kebahagiaan masyarakat Pulau Bangka atas pemberantasan perompak dan peluang kerja yang diberikan pemerintah Inggris hanya sebentar saja karena “Perjanjian London tahun 1814, Inggris harus menyerahkan semua yang pernah dikuasai Belanda, termasuk Pulau Bangka” Somers dalam jurnal Gusnelly (2016:160).

Sejak peralihan kekuasaan atas timah seperti yang dijelaskan diatas pada masa sebelum kemerdekaan ini memperlihatkan bahwa Sultan Palembang yang berkuasa pertama kali atas penggalan timah, kemudian dimonopoli oleh pihak kolonial Belanda.

Pada masa kolonial Belanda, penambangan timah semakin diintensifkan dan pada setiap wilayah ditempatkan seorang Residen yang menjadi kepala operasi pertambangan timah di Pulau Bangka. Kepala pertambangan ini dibantu oleh enam inspektur pertambangan pada beberapa distrik, dan satu orang pembantu Residen yang bertugas melakukan pengelolaan pasar timah di masyarakat (Somers, 2008: 33).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pada masa kolonial aktivitas penambangan timah semakin diperketat, di setiap wilayah ditempatkan seorang pengawas yang memiliki tugasnya masing-masing ada yang bertugas di perusahaan tambang dan ada yang bertugas dibagian pemasaran timah.

Pergantian penguasa memunculkan pula pergantian sistem terhadap pengolahan timah Bangka. Sistem pengolahan timah oleh kolonial berdampak tersingkirnya penduduk lokal dari usaha penambangan timah dan mulainya rekrutmen pekerja tambang yang didatangkan dari Cina “Pihak penguasa kemudian menyadari bahwa cara atau teknologi pekerja tambang Tionghoa lebih bagus dan unggul dibandingkan dengan cara penambang yang primitif. Oleh karena itu pihak penguasa Palembang mengirimkan personilnya ke Tiongkok Selatan untuk merekrut para pekerja tambang di Bangka Belitung” (Setiono, 2003:217).

Pada mulanya dari Batavia dan Semenanjung Malaya dan Siam, kemudian langsung dari Cina ataupun lewat Singapura dan Penang. “Rekrutmen tenaga kerja pada mulanya dilakukan oleh Sultan Palembang dan kemudian oleh Inggris pada masa pemerintahannya yang singkat di Bangka dan selanjutnya oleh agen-agen perekrut yang dibayar oleh perusahaan timah negara yang disebut *Banka Tin Winning* pada masa pemerintahan kolonial Belanda” (Somers, 2008:17). *Banka Tin Winning*

merupakan penamaan dari bahasa Belanda yang memiliki arti yaitu *Banka* : Bangka, *Tin* : timah, *Winning* : kemenangan dan disimpulkan sebagai kemenangan timah di wilayah Bangka. Berfungsi sebagai badan usaha pertambangan timah dan sekaligus pusat pemerintahan (Residen) Belanda di pulau Bangka. Dengan adanya perekrutan tersebut membuat banyaknya orang-orang Cina yang datang ke Bangka.

Sampai pada akhir abad ke 19, migrasi orang Cina ke Nusantara memiliki ciri dominan, yaitu sebagian besar, kalau tidak semua migran adalah kaum laki-laki dan sebagian adalah dari suku bangsa Hokkian dari provinsi Fujian Selatan. Kedatangan penjajahan Belanda juga meningkatkan arus migrasi itu sebab Belanda membutuhkan tenaga kerja. Kemudian warga etnis Cina yang bekerja itu bercerita tentang Indonesia saat kembali ke Cina sehingga migrasipun semakin meluas.

Faktor penyebab itu juga terkait dengan pola migrasi etnis Cina. “Menurut orang-orang Cina ada empat pola migrasi orang-orang Cina, yaitu *pertama*, pola *Huashang* atau perdagangan; *kedua*, pola *Huagong* atau kuli atau buruh, *ketiga*, pola *Huaqio* atau perantau yang mencakup buruh, jurnalis, dan kelompok profesional lainnya, dan *keempat*, pola *Huai* atau terlahir untuk menjadi warga setempat” (Soyomukti, 2012:161). Sedangkan menurut Marzali (2009:53) berpendapat bahwa migrasi orang-orang Cina ke Nusantara dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

*Pertama* adalah pemberontakan-pemberontakan di daratan Cina pada Zaman-zaman pergantian politik dari dinasti Ming dan Manchu, yang mendorong keluar pihak yang kalah dan dikejar-kejar. *Kedua*, kejadian ini bersamaan dengan masuknya orang Eropa di daratan Cina pada awal abad ke-16, yang membuat jalan laut ke selatan (Nan Yan), khususnya ke Nusantara, diketahui oleh makin banyak orang Cina.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi migrasinya orang Cina ke Nusantara. Faktor masuknya orang Eropa yang dapat membuka jalur orang-orang Cina untuk datang ke Nusantara setelah mengalami kekalahan oleh pergantian politik dan ingin mencari tempat baru untuk menetap yang kemudian terbagi atas empat pola. Pola *Huashang* atau perdagangan yang mana orang-orang Cina yang datang ke Nusantara dengan maksud untuk berdagang agar dapat menetap di Nusantara, pola *Huagong* atau kuli atau buruh, disini orang-orang Cina yang didatangkan hanya di pekerjaan sebagai kuli atau buruh yang dipaksa untuk bekerja di tambang timah oleh para kepala tambang timah, pola *Huaqio* atau perantau yang mencakup buruh, jurnalis dan kelompok profesional, pola *Huaqio* ini sama dengan pola *Huagong* tetapi disini memiliki beda di mana pola *Huagong* tadi orang yang didatang langsung oleh para kepala tambang, sedangkan pola *Huaqio* ini orang-orang yang memang datang dan ingin bekerja di Nusantara, dan pola *Huai* atau terlahir untuk menjadi warga setempat, orang-orang Cina yang datang dan menetap tinggal di Nusantara yang menikahi orang-orang Pribumi yang melahirkan anak yang nanti akan menjadi warga tetap di Nusantara.

Sudah sejak lama golongan Cina dimanfaatkan sebagai “Perantara sekaligus mesin pencetak uang, baik oleh raja-raja maupun oleh penguasa kolonial di Indonesia. Pada masa prakolonial, orang Tionghoa sudah bekerja pada Raja-raja kerajaan maritim, misalnya sebagai syahbandar” (Carey, 2008:x). Belanda yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia melihat bahwa Tionghoa bisa menjadi

perantara antara mereka dengan golongan pribumi. “Selama ratusan tahun etnis Tionghoa hanya dijadikan alat oleh orang Belanda untuk menjadi mesin penghasil uang yang sangat efektif tapi kotor dan sangat merusak, yang dampaknya menimbulkan kebencian dan sentimen rasial sebagai rakyat Indonesia” (Setiono, 2008:293).

Munculnya nasionalisme Tionghoa di Hindia Belanda bermula pada 1900 dengan berdirinya perkumpulan orang Tionghoa yaitu, Tionghoa Kwee Koan di Jakarta yang bertujuan untuk memperbaiki kebiasaan orang Tionghoa yang khususnya memajukan pendidikan Tionghoa. Perkumpulan itu berhasil mendirikan cabang di seluruh Hindia Belanda termasuk di daerah Bangka. “Nasionalisme Tionghoa pada waktu itu merupakan nasionalisme kultural, tujuannya lebih condong pada kebudayaan, bukan politik. Tetapi, dengan masuknya pengaruh tokoh yang simpatisan terhadap gerakan revolusioner di daratan Tiongkok, lambat laun pergerakan Tionghoa bercorak politik” (Suryadinata, 2010:3). Begitu pula dengan gerakan nasionalisme masyarakat Pribumi di Tahun 1920-an merupakan periode gerakan nasionalisme Indonesia dan mengalami puncaknya dengan munculnya berbagai aktivitas politik yang semakin radikal karena kehadiran organisasi politik berhaluan kiri, Serikat Islam Merah yang kemudian berubah menjadi Partai Komunis Indonesia.

Pergantian rezim dari pemerintah kolonial Belanda ke Indonesia yang diselingi dengan periode Revolusi, telah membawa perubahan politik dan ekonomi yang berbeda dari masa sebelumnya. “Masyarakat Cina kelas bawah yang berperan

penting dalam memproduksi timah yang dibutuhkan oleh pasar internasional, akan tetapi sejarah mereka dalam studi sejarah sosial-ekonomi Indonesia selama ini terabaikan” (Erman, 2004:21). Bagi orang-orang Tionghoa, dirinya dan Pribumi di Indonesia sama-sama bangsa Asia dan dalam perjuangan mereka harus saling menyokong.

Sejak Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 dibawah pimpinan Soekarno Hatta. Berita Proklamasi pada tanggal 6 September 1945 berita Proklamasi Kemerdekaan ini disambut hangat oleh masyarakat Bangka. Belanda yang ingin mulai kembali usaha penambangan timah memang menghendaki agar bertindak keras terhadap rakyat Bangka. Pihak Sekutu mengadakan profokasi dan adu domba antara orang Cina dengan penduduk Melayu (pribumi).

Menurut tulisan dari Lieutenant Langky dalam Adenan (2009:4) yang mengemukakan bahwa:

Untuk menjadikan Bangka sebagai *Self Rulling Government*, bernama *Banka China Merdeka* atau *Banka Chinese Malay Merdeka* yang merupakan Negara berdiri sendiri dan akan meminta restu kepada Negara-negara besar. Tulisan itu menyebutkan adanya dua golongan etnis yang berbeda, yakni Cina pendatang dan Melayu yang dibesar-besarkan dengan menunjukkan perbedaan kultur asal usul, status dan sebagainya. Cara ini dilakukan untuk membenarkan isu pembentukan pemerintahan yang berdiri sendiri-sendiri.

Dari pendapat di atas diketahui bahwa kondisi Bangka pada saat itu di mana etnis Cina sebagai masyarakat pendatang yang tidak ingin meninggalkan kultur asal usul daerahnya sedangkan masyarakat Bangka sendiri juga tidak ingin meninggalkan budaya yang telah ada di daerah Bangka. Namun dengan adanya isu yang dibuat

dalam tulisan Lieutenant Langky bisa menjadi boomerang bagi Belanda sendiri dan untuk menunjukkan kelemahan Belanda sedangkan sebaliknya dengan adanya isu tersebut dapat menjadikan masyarakat Bangka lebih bersatu karena “Sesungguhnya bangsa Indonesia telah memiliki rasa Nasionalisme yang tinggi dan mengakar serta tidak membedakan sesama etnis” (Sujitno, 2010:152). Masyarakat Bangka lebih menghargai orang Tionghoa yang berhaluan nasionalisme Tionghoa dan menyokong pergerakan Indonesia tanpa menghiraukan bahaya bagi mereka yang mau menjadi orang Indonesia. Orang-orang Tionghoa pun memikirkan bahwa mereka memiliki masalah yang sama dengan orang Pribumi yaitu “Mempunyai musuh yang sama dan pengalaman yang sama itu mungkin akan menjadi dasar kerjasama antara peranakan Tionghoa dan Pribumi” (Suryadinata, 2010:13).

Dengan meningkatnya permintaan timah, baik di pasar-pasar Asia seperti di Cina dan India maupun di pasar-pasar Eropa dan Amerika, telah mendorong usaha ke arah perluasan eksploitasi timah yang ada di Bangka, tambang timah yang dimonopoli perdagangannya oleh Belanda. Komunitas penambang Cina dan bentuk-bentuk politiknya mempunyai hubungan erat dengan perkembangan politik komunitas Cina di luar tambang dan berorientasi ke pergerakan politik di negeri leluhurnya. Gerakan nasionalisme di bawah partai Guomintang yang sedang berkembang di Cina juga ditemukan dikalangan masyarakat Cina di Hindia-Belanda, dan memiliki jaringan-jaringan luas di berbagai kota, termasuk di Bangka “Pada masyarakat tambang timah di Bangka, perkumpulan rahasia dipakai sebagai alat

solidaritas para penambang untuk melakukan protes atas penyalagunaan kekuasaan oleh mandor” (Erman, 2010:9).

Kondisi ini nampak terjadi ketika para penambang belum memiliki organisasi-organisasi yang dapat menyalurkan berbagai aksi protes mereka “Persatuan dan kesatuan merupakan modal utama untuk dapat melepaskan diri dari cengkaman penjajahan” (Hanafiah, 2001:7). Aksi para buruh dalam bentuk protes sehari-hari telah muncul susul-menyusul dari satu kota dengan kota lain di Bangka dan begitu juga di tempat lain dalam waktu yang hampir bersamaan, suatu kondisi yang tak pernah dibayangkan oleh para pejabat kolonial Belanda sebelumnya.

Dalam sejarah perburuhan, suatu periode saat politik protes buruh di Hindia-Belanda memperlihatkan intensitasnya yang tinggi. Kondisi ini terjadi ketika negara memberikan kelonggaran kepada berbagai organisasi politik dan sosial untuk beraktivitas. Pada saat ini pula, peranan organisasi formal seperti serikat pekerja dan partai politik, menjadi penting dalam memobilisasi massa buruh. Buruh-buruh yang terhimpun ke dalam berbagai serikat buruh melakukan protes dan pemogokan ditempat kerja.

Komunitas penambang Cina dan bentuk-bentuk politiknya mempunyai hubungan erat dengan perkembangan politik komunitas Cina di luar tambang. Peranan kalangan intelektual Cina, khususnya guru-guru Cina yang didatangkan langsung ke Bangka untuk menjadi tenaga pengajar di sekolah-sekolah Cina di Bangka. Dalam kasus penindasan para pekerja buruh ini, guru-guru sebagai tenaga pengajar yang tergabung dalam sebuah kelompok intelektual Cina yang berperan

untuk memperjuangkan hak-hak buruh Cina dan melepaskan diri dari penindasan dan penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan oleh para kepala tambang.

Para guru-guru Cina sebagai tenaga pengajar di sekolah-sekolah yang ada di Bangka mulai melakukan perubahan dengan memainkan perannya, para guru ini menyusup melalui masyarakat rahasia Cina, yang kemudian membentuk sebuah organisasi rahasia yang dinamakan *Sam Tiam Foei*, sebuah “Organisasi sosial yang dalam realitasnya memiliki tujuan ganda dan mampu menggerakkan massa dikalangan buruh-buruh tambang” (Erman, 2010:16).

Antara 1929 dan 1930, bermunculan insiden-insiden kekerasan yang tampaknya tidak terorganisasi dikalangan buruh-buruh Cina di beberapa kota di Bangka. Organisasi masyarakat rahasia Cina atau *Sam Tiam Foei*, berperan penting dalam memobilisasikan para buruh Cina untuk melakukan protes terhadap kepala Tambang. Organisasi ini dibuat untuk membantu para buruh yang diperlakukan tidak adil agar mendapatkan haknya sebagai pekerja yang dihargai. Selain menjadi pengajar, orang-orang yang tergabung dalam organisasi ini juga melakukan pendekatan dengan para kepala tambang dan mandor-mandor tambang timah agar mereka mendapatkan tempat dan lebih dikenal oleh para kepala tambang.

Pergerakan yang dilakukan secara diam-diam ini bertujuan supaya para mandor yang berada di dalam tambang tidak mengetahui pergerakan yang dilakukan oleh para guru yang tergabung dalam organisasi “*Sam Tiam Foei* yang memiliki peran ganda sebagai pengejar di sekolah-sekolah Cina dan sebagai kelompok yang membuat perubahan bagi para buruh” (Erman, 2010:14).

Organisasi *Sam Tiam Foei* ini terbentuk sebagai alat solidaritas untuk para penambang dalam melakukan protes atas penyalahgunaan kekuasaan oleh mandor, kepala tambang dan juga dominasi kekuasaan kolonial. “Patut dicatat juga bahwa solidaritas antara etnis semakin kuat antara penambang Cina dengan orang-orang Melayu Bangka yang tergabung dalam gerakan perlawanan Depati Bahrin dan Depati Amir, ketika kedua etnis ini dirugikan dengan sistem monopoli dalam eksploitasi dan pemasaran timah oleh pemerintah Belanda” (Erman, 2004:22).

Penelitian mengenai Bangka sebelumnya sudah pernah ditulis oleh Adenan (352009097) dari Universitas Muhammadiyah Palembang Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, mengenai *Peranan Tony Wen Seorang Etnis Tionghoa Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Di Pulau Bangka Pada Tahun 1945-1949*. Dari penulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa Tony Wen bisa menembus blokade Belanda untuk menyelundupkan opium ke Singapura dan dari sana penyelundupan senjata untuk membantu perjuangan Republik Indonesia di Bangka. Tony Wen juga sempat memimpin sejumlah laskar Internasional untuk melawan Belanda dalam perang kemerdekaan.

Persamaan dari penelitian sebelum dengan penulis yaitu, sama-sama membahas tentang Etnis Tionghoa di Bangka, sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penulis yaitu, peneliti terdahulu membahas tentang Perana Tony Wen Etnis Tionghoa dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Pulau Bangka dan penulis membahas tentang Organisasi Tionghoa (*Sam Tiam Foei*) yang ada di Bangka.

Kemudian penelitian selanjutnya yang berjudul *Sejarah Pertambangan Timah di Pulau Bangka Sebagai Pembelajaran Sejarah*. Ditulis oleh Rezita Dwi Vansa (2013131015), dari Universitas PGRI Palembang Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dari penulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa sejarah pertambangan timah, aktivitas penambang timah di Indonesia telah berlangsung 200 tahun, dengan jumlah cadangan yang cukup besar. Di Indonesia sendiri, wilayah cadangan timah mencakup Pulau Karimun, Kundur, Singkep, Pulau Bangka dan Belitung. Penambang timah di Bangka dimulai pada tahun 1711. Aktivitas penambang timah lebih banyak berlangsung di pulau Bangka dan Belitung yang sudah berlangsung dari zaman kolonial Belanda hingga sekarang. Pulau Bangka merupakan penghasil timah terbesar di Indonesia.

Persamaan dari penelitian ini yaitu, sama-sama membahas tentang Tambang Timah di Pulau Bangka, sedangkan perbedaan dari penelitian ini, peneliti terdahulu membahas tentang sejarah pertambangan Timah di Pulau Bangka sedangkan penulis membahas tentang permasalahan yang ada di dalam Perusahaan tambang timah pada tahun 1920-1950.

Sehubungan dengan fakta-fakta yang terjadi diatas, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang *Peranan Organisasi Masyarakat Tionghoa (Sam Tiam Foei) dalam memperjuangkan hak-hak buruh Cina pada Perusahaan Tambang Timah Bangka Tahun 1920-1950*.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang penulis rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatar belakangi organisasi masyarakat Tionghoa (*Sam Tiam Foei*) dalam memperjuangkan hak-hak buruh Cina pada Perusahaan Tambang Timah Bangka Tahun 1920-1950?
2. Bagaimana peranan proses organisasi masyarakat Tionghoa (*Sam Tiam Foei*) dalam memperjuangkan hak-hak buruh Cina pada Perusahaan Tambang Timah Bangka Tahun 1920-1950?
3. Bagaimana dampak dari peranan organisasi masyarakat Tionghoa (*Sam Tiam Foei*) dalam memperjuangkan hak-hak buruh Cina pada Perusahaan Tambang Timah Bangka Tahun 1920-1950?

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memperoleh suatu analisa yang tajam terhadap pembahasan ini, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian berdasarkan dua aspek yaitu:

1. Aspek Spatial (ruang atau wilayah), aspek ini menerangkan ruang atau wilayah, penulis membatasi wilayah penelitian yaitu pulau Bangka sebagai tempat organisasi masyarakat Tionghoa (*Sam Tiam Foei*) dalam memperjuangkan hak-hak buruh Cina pada Perusahaan Tambang Timah.

2. Aspek Temporal (waktu), penulis membatasi kajian yaitu dalam periode 1920 sampai 1950, karena pada tahun 1920 adalah periode dimana kasus buruh Cina itu dimulai dan tahun 1950 adalah tahun dimana kasus buruh Cina itu mulai berakhir.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang, *Peranan Organisasi Masyarakat Tionghoa (Sam Tiam Foei) dalam memperjuangkan hak-hak buruh Cina pada Perusahaan Tambang Timah Bangka Tahun 1920-1950*, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang organisasi masyarakat Tionghoa (*Sam Tiam Foei*) dalam memperjuangkan hak-hak buruh Cina pada Perusahaan Tambang Timah Bangka Tahun 1920-1950.
2. Untuk mengetahui peranan proses Organisasi masyarakat Tionghoa (*Sam Tiam Foei*) dalam memperjuangkan hak-hak buruh Cina pada Perusahaan Tambang Timah Bangka Tahun 1920-1950.
3. Untuk mengetahui dampak dari peranan organisasi masyarakat Tionghoa (*Sam Tiam Foei*) dalam memperjuangkan hak-hak buruh Cina pada Perusahaan Tambang Timah Bangka Tahun 1920-1950.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbang antara lain:

1. Bagi penulis, tulisan ini dapat menambah wawasan penulisan perihal penulis karya ilmiah.
2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan serta dapat dijadikan bahan bacaan atau referensi.
3. Bagi Universitas Muhammadiyah Palembang,, hasil penelitian ini akan menambah ilmu pengetahuan.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat agar lebih mengetahui dan membuat masyarakat mengerti tentang *Peranan Organisasi Masyarakat Tionghoa (Sam Tiam Foei) dalam memperjuangkan hak-hak buruh Cina pada Perusahaan Tambang Timah Bangka Tahun 1920-1950.*

#### **F. Definisi Istilah**

Sesuai dengan judul penelitian yaitu: *Peranan Organisasi Masyarakat Tionghoa (Sam Tiam Foei) dalam memperjuangkan hak-hak buruh Cina pada Perusahaan Tambang Timah Bangka Tahun 1920-1950.* Penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang didapat dari buku *Kamus Sejarah Indonesiayang* ditulis oleh Cribb dan Audrey Kahin (2012). Adapun daftar istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bangka* : Sebuah pulau yang terletak disebelah timur Sumatra, Indonesia dan termasuk dalam wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- Belitung* : Pulau besar antara Sumatra dan Kalimantan , sebelumnya berada dibawah kekuasaan kesultanan Palembang.
- Belanda* : Negara Kerajaan di Eropa Barat yang berbatasan dengan Belgia dan Jerman Barat Nederland.

<i>Budaya</i>	:	Hal-hal yang berkaitan dengan budi, akal manusia.
<i>Eksplorasi</i>	:	Politik pemanfaatan yang secara sewenang-wenang atau terlalu berlebih terhadap sesuatu subjek eksploitasi hanya untuk kepentingan ekonomi semata-mata tanpa mempertimbangkan rasa kepatutan, keadilan serta kompensasi kesejahteraan.
<i>Etnis</i>	:	Suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan terutama bahasa.
<i>Geografi</i>	:	Ilmu permukaan bumi, ilmu penduduk, flora, fauna, serta hasil yang diperoleh dari bumi.
<i>Hindia-Belanda</i>	:	Seluruh wilayah koloni Belanda yang diakui secara <i>de jure</i> dan <i>de facto</i> kepala negara Hindia-Belanda adalah ratu atau raja Belanda dengan seorang Gubernur-Jendral sebagai perwakilan yang berkuasa penuh.
<i>Indonesia</i>	:	Negara di kepulauan Asia Tenggara yang terletak diantara Benua Asia dan Benua Australia.
<i>Kesultanan</i>	:	Bentuk pemerintahan kerajaan islam yang dipimpin oleh seorang sultan.
<i>Kolonial</i>	:	Orang yang melakukan penjajahan terhadap suatu daerah.
<i>Masa</i>	:	Waktu, Zaman sepenggal waktu yang lama.
<i>Masyarakat</i>	:	Sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.
<i>Nasionalisme</i>	:	Rasa cinta atau bangga terhadap tanah air dan bangsa dengan tetap dan menghormati bangsa lain.
<i>Nusantara</i>	:	Negara Indonesia.
<i>Palembang</i>	:	Ibu kota Sumatra Selatan.
<i>Peranan</i>	:	Bagian yang dimainkan seseorang pemain; tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.
<i>Politik</i>	:	Pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan.
<i>Raja</i>	:	Orang yang mengepalai dan memerintah suatu Bangsa atau Negara.

- Residen* : Pegawai pamong praja yang mengepalai daerah.
- Samudera* : Lautan seperti Pasifik dan Hindia.
- Sejarah* : Peristiwa penting yang terjadi di masa lalu yang muncul karena aktivitas manusia.
- Sultan* : Panggilan seorang Raja, baginda setelah mendapat pengaruh islam.
- Tambang* : Penggalian dari dalam bumi.
- Timah* : Endapan timah aluvial kaya (kasiterit) ditemukan di Indonesia di Pulau Bangka dan Belitung, yang secara geologis merupakan perpanjangan dari Semenanjung Melayu.
- Tionghoa* : Istilah untuk orang Cina
- Voc* : Perusahaan Hindia Timur. Perusahaan Belanda ini dibentuk pada 1602 sebagai merger dari sejumlah perusahaan dagang terpisah yang didirikan pada 1590-an untuk melakukan perdagangan di Samudra Hindia.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Husnial, Husin. 1981. *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia di Bangka Belitung*. Jakarta: PT Karya Unipress.
- Abdurrahman, Dudung. 2010. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Adenan. 2009. *Peranan Tony Wen Seorang Etnis Tionghoa dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Pulau Bangka pada Tahun 1945-1949*.
- Ahmadi, H. Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Anshori, Muslich & Iswati, Sri. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arif, Muhammad. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Bakar, A.A. 1995. *Bahrin, Amir, Tikal*. PEMDA Tingkat II Bangka.
- Badudu, J.S & Zain, Sultan Mohammad. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Beni, Ahmad Saebani. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bintang, Ibrahim. 2002. *Kepulauan Bangka Belitung, Menuju Hakikat Sebuah Provinsi*. Pangkal Pinang: Philosophy Press.
- Carey, Peter. 2008. *Orang Cina, Bandar Tol, Candu dan Perang Jawa*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Cribb, Robert dan Audrey Kahin. 2012. *Kamus Sejarah Indonesia*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Darmadi, Hamid. 2012. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Depdikbud. 2008. *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan kolonialisme*. Sumatra Selatan.
- Desi, Anwar. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.

- Elvian, Akhmad. 2003. *Orang Melayu atau Orang yang Tinggal di Rentang Tanah Melayu, Sebuah Artikel dalam Bangka Belitung*. Pangkalpinang: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.
- Elvian, Akhmad. 2012. *Perang Bangka Tahun 1812-1851 Masehi*. Pangkalpinang: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.
- Erman, Erwira. 2009. *Menguak Sejarah Timah Bangka Belitung*. Yogyakarta : Ombak.
- Erman, Erwiza. 2010. *Politik Protes dan Etnisitas: Kasus Buruh Cina di Tambang Timah di Bangka*. Lipi: 01.
- Eman, Erwiza. 2004. *Antara Lada & Timah Pengalaman Krisis di Bangka*. Lipi: 01
- Gusnelly. 2016. *Sejarah Pengelolaan Timah dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Tambang Timah di Bangka Belitung*. Lipi: 17.
- Hanafiah, Djohan. dkk. 2001. *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan di Kota Palembang*. Palembang.
- Heidhues, Mary Somer F. 2008. *Timah Bangka dan Lada Mentok*. Jakarta: Yayasan Nabil.
- Hutapea, Parlulian MBA & Thoha, Nuriana. 2008. *Kopentensi Plus (Teori, Desain, Kasus, dan Penerapan untuk HR. Dan Organisasi yang dinami)*. Jakarta: Gramedia.
- Heri, Jon. 2012. *Laporan Pelaksanaan Program Kerja ICMI Orwil Sumsel*. Sumatera Selatan: ICMI.
- Ibnu, Suhadi. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Idi, Abdullah. 2011. *Bangka Sejarah Sosial Cina-Melayu*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kartodirdjo, 1993. *Pendekatan Geografis*. Bandung: Angkasa Jaya.
- Marzali, Amri. 2009. “ *Pemetaan Sosial-Politik Kelompok Etnik Cina di Indonesia*”. Lipi :47.
- Nasution, M. 1994. *Manajemen Personalial:Aplikasi dalam Perusahaan*. Jakarta: Djambatan.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Notosusanto, Nugroho. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ode, M.D. La. 2012. *Etnis Cina Indonesia Dalam Politik*. Jakarta: Yayasan Pustaka.
- Panji, Kemas Abdul Rachman. 2002. *Masyarakat Tionghoa Palembang*. Palembang: PSMTI.
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Priyanto, S & Ananda, S. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Ruswandi, Uus & Badrudin. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Insan.
- Satya, Melia Seti & Maftuh, Bunyamin. 2016. *Strategi Masyarakat Etnis Tionghoa dan Melayu Bangka dalam Membangun Interaksi Sosial Untuk Memperkuat Kesatuan Bangsa*. JPIS: 25
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Setiono, Benny G. 2003. *Tionghoa Dalam Pusaran Politik*. Jakarta : Trans Media.
- Sjamsuddin, Heliuss. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Sugiyono. 2008. *Metode Pendekatan Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardinata. 2009. *WNI Keturunan Tionghoa dalam Stabilitas Ekonomi & Politik Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Sujitno, Sutedjo. 2011. *Legenda dalam Sejarah Bangka*. Jakarta : Cempaka Publishing.
- Suryadinata, Leo. 2010. *Tokoh Tionghoa dan Identitas Indonesia*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Kebudayaan dan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soyomukti, Nurani. 2012. *Soekarno dan Cina* .Yogyakarta : Garasi.
- Syyafiie, Kencana Inu. 2009. *Pengantar Ilmu Politik*. Bandung : Pustaka Reka Cipta.

Thoha, Miftah. 2014. *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wibowo & Ju Lan, Thung. 2010. *Setelah Air Mata Kering (Masyarakat Tionghoa Pasca Peristiwa Mei 1998)*. Jakarta: Kompas.

Yusiu, Liem. 2000. *Prasangka Terhadap Etnis Cina*. Jakarta: D